

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan kurikulum untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Sinaga, Napitupulu, & Sidabutar, 2022). Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan transformasi nilai-nilai yang disampaikan secara formal melalui kegiatan pembelajaran (Setiawan, 2020). Secara fundamental, pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat dalam konteks kebudayaannya. Pendidikan berperan sebagai fondasi utama kemajuan suatu bangsa. Jika mutu pendidikan suatu negara baik, maka dapat dipastikan generasi penerusnya juga akan berkualitas. Mutu pendidikan suatu bangsa dapat diukur dari arah dan tujuan sistem pendidikannya yang menitikberatkan pada peningkatan mutu pendidikan. Mutu tersebut erat kaitannya dengan berlangsungnya proses belajar mengajar.

Menurut Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Namun, dalam pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar, hasil belajar siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Banyak guru yang masih menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada pengajaran dari guru, seperti diskusi, ceramah, dan tanya jawab. Pendekatan ini sering kali membuat siswa merasa bosan dan kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Akibatnya, siswa cenderung bersikap pasif dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat tantangan signifikan dalam proses pembelajaran yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Menghadapi permasalahan ini, penting untuk melakukan pengajaran yang lebih efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran memerlukan berbagai elemen, seperti metode, teknik penyampaian materi, model pembelajaran, alat peraga, dan pendekatan pengajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Cahyani, Saputro & Sumarmiyati, 2024). Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dalam belajar adalah penerapan model pembelajaran yang inovatif. Model ini dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Kristin, 2018). Di antara berbagai model pembelajaran yang ada, model pembelajaran kontekstual dipilih dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2020), jika siswa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan, guru sebaiknya menjelaskan hal-hal menarik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan, penerapan model pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Model pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang krusial untuk mendukung interaksi antara siswa dengan sesama siswa, serta antara siswa dan guru. Situasi ini diharapkan dapat menciptakan interaksi yang efektif demi kelancaran proses pembelajaran. Guru sebaiknya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif bertanya, mengemukakan pendapat, mengembangkan ide, dan terlibat dalam kegiatan yang memberikan pengalaman langsung. Dengan demikian, proses belajar menjadi aktif, di mana siswa dapat membangun pengetahuan mereka sendiri (Mahardhika, 2019).

Menurut Mayasari (2022), *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu sistem yang merangsang otak untuk membentuk pola-pola yang menghasilkan makna. Di sisi lain, Peri (2022) menjelaskan bahwa istilah "kontekstual" atau "*contextual*" dalam bahasa Inggris berasal dari kata "*context*". Konteks ini dapat dipahami sebagai bagian dari suatu penjelasan atau kalimat yang mendukung dan memperjelas makna terkait dengan situasi yang berhubungan dengan suatu peristiwa. Maharani dan Sudarman (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pendekatan yang membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu keuntungan dari model pembelajaran CTL adalah menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Dengan pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka dalam proses pembelajaran IPAS. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan hasil belajar serta keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, CTL juga dapat memperdalam pemahaman siswa, meningkatkan keaktifan dan antusiasme mereka, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, serta meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar.”

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- b. Banyak guru yang masih menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada pengajaran dari guru, sehingga siswa cenderung bersikap pasif.
- c. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

- a. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
- b. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah bencana alam
- c. Siswa kelas VB dan VC yang bersekolah di SD Negeri 12 Kayu Agung menjadi subjek dalam penelitian ini.

1.2.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: Apakah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pengetahuan kepada pembaca mengenai model pembelajaran yang efektif. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi yang berguna, terutama bagi calon guru atau peneliti yang ingin mengkaji model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebelum mengaplikasikannya

di kelas atau lapangan. Fokus utama kajian ini adalah potensi model CTL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Untuk Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, efektif, dan menarik bagi siswa, yang berbeda dari metode pembelajaran sebelumnya. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Untuk Guru

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman guru mengenai penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran IPAS. Dengan pemahaman yang lebih baik, guru diharapkan dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih dinamis, inovatif, dan kreatif, sehingga meningkatkan kompetensi profesional mereka di dalam kelas.

c. Untuk Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi pihak sekolah dalam mengevaluasi dan mengembangkan praktik pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih berkualitas dan efektif bagi seluruh siswa.

d. Untuk Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang sesuai dengan topik permasalahan yang sama, serta menjadi acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitiannya.